



Hubungan Lingkungan Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Desa Petonggan Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2022

The Relationship between the Environment and Diarrhea in Toddlers in Petonggan Village, Rakit Kulim District, Indragiri Hulu Regency in 2022

Rita Rostandi¹, Jihan Natassa², Hayana³.

^{1,2,3} Program Studi Kesehatan Masyarakat

Fakultas Kesehatan Universitas Hang Tuah Pekanbaru

Email : ritarostandi10@gmail.com

Histori artikel	Abstrak Abstract
Received: 31-12-2022 Accepted: 14-01-2023 Published: 31-01-2023	Diare juga disebut dengan muntaber (munta berak), seorang anak balita dikatakan diare ketika mengalami buang air besar melebihi batas kebiasaan setiap hari, mencret-mencret, tinjanya melembek sampai cair. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan lingkungan dengan kejadian diare pada balita. Data yang diperoleh dari bidan Desa Petonggan ditemukan angka kejadian diare pada balita di Desa Petonggan tahun 2020 yaitu 160 balita. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan jenis penelitian <i>cross sectional</i>. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh balita yang tinggal di Desa Petonggan Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu yang berjumlah 144 balita. Sampel 106 balita, pengambilan sampel menggunakan <i>Proportional Random Sampling</i> yaitu dengan pengambilan sampel menghitung proporsi berdasarkan jenis sub populasinya, dan selanjutnya diambil sampel secara acak. Analisa data secara univariat dan bivariat dengan <i>uji chi-square</i>. Hasil penelitian didapatkan ada hubungan antara sumber air bersih dengan kejadian diare pada balita dengan nilai $p=0,015$ dan diperoleh nilai $POR=3,136$. Ada hubungan antara tempat pembuangan sampah dengan kejadian diare pada balita dengan nilai $p=0,027$ dan diperoleh nilai $POR=2,813$. Ada hubungan antara saluran pembuangan air limbah dengan kejadian diare pada balita dengan nilai $p=0,003$ dan diperoleh nilai $POR=3,769$. Ada hubungan antara kepemilikan jamban keluarga dengan kejadian diare pada balita dengan nilai $p=0,015$ dan diperoleh nilai $POR=3,241$. Ada hubungan antara perilaku cuci tangan pakai sabun dengan kejadian diare pada balita dengan nilai $p=0,005$ dan diperoleh nilai $POR=3,600$. Diharapkan kepada pihak puskesmas pembantu Desa Petonggan melakukan penyuluhan kepada masyarakat tentang pentingnya kebersihan lingkungan agar anak-anak tidak mudah terserang penyakit diare. Kata Kunci: Lingkungan, Diare, Balita <i>Diarrhea is also called vomiting, a child under five is said to have diarrhea when he has a bowel movement that exceeds the usual daily limit, has loose stools, his stools soften until they are liquid. The purpose of this study was to determine the relationship between the environment and the incidence of diarrhea in children under five. Data obtained from Petonggan Village midwives found the incidence of diarrhea in toddlers in Petonggan Village in 2020 was 160 toddlers. This research is a quantitative research, with the type of cross-sectional research. The population in this study were all toddlers living in Petonggan Village, Rakit Kulim District, Indragiri Hulu Regency, amounting to 144 toddlers. A sample of 106 children under five, sampling using Proportional Random Sampling, namely by taking a sample to calculate the proportion based on the type of sub-population, and then a random sample is taken. Data analysis was univariate and bivariate with chi-square test. The results showed that there was a relationship between clean water sources and the incidence of diarrhea in children under five with a p value = 0.015 and a POR value = 3.136. There is a relationship between landfills and the incidence of diarrhea in toddlers with a p value = 0.027 and the POR value = 2.813. There is a relationship between sewerage and the incidence of diarrhea in children under five with p = 0.003 and POR = 3.769. There is a relationship between family latrine ownership and the incidence of diarrhea in children under five with p = 0.015 and POR = 3.241. There is a relationship between the behavior of washing hands with soap and the incidence of diarrhea in toddlers with a p value = 0.005 and a POR value = 3.600. It is hoped that the Petonggan Village Community Health Center will provide counseling to the community about the importance of environmental hygiene so that children are not susceptible to diarrhea.</i>

Keywords: *Environment, Diarrhea, Toddler*

PENDAHULUAN

Penyakit diare merupakan penyakit endemis potensi kejadian luar biasa (KLB) dan masih menjadi penyumbang angka kematian di Indonesia. Penyakit infeksi menjadi penyumbang kematian pada kelompok anak usia 29 hari-11 bulan, diare masih menjadi permasalahan utama yaitu 746 kematian. Pada kelompok anak balita 12-59 balita penyebab kematian terbanyak disebabkan oleh diare yaitu 314 atau 10,7% (Profil Kesehatan Indonesia 2019).

Berdasarkan hasil dari riset Kesehatan Dasar 2018 prevalensi diare berdasarkan diagnosis tenaga Kesehatan sebesar 6,8% dan berdasarkan diagnosis tenaga Kesehatan atau gejala yang pernah dialami sebesar 8%. Kelompok dengan umur dengan prevalensi diare (berdasarkan diagnosis tenaga Kesehatan) tertinggi yaitu terdapat pada kelompok umur 1-4 tahun sebesar 11,5% dan pada bayi sebesar 9%. Kelompok dengan umur 75 tahun ke atas juga merupakan kelompok umur dengan prevalensi tinggi (7,2%). Prevalensi pada perempuan, daerah perdesaan, pendidikan rendah, dan nelayan relatif lebih tinggi dibandingkan pada kelompok lainnya (Profil Kesehatan Indonesia 2019).

Kasus diare masih tinggi di Provinsi Riau 92,3% karena morbiditas dan mortalitas yang masih tinggi dan pengobatan yang tidak akurat serta pengetahuan masyarakat yang masih minim dalam upaya penanggulangan darurat penyakit diare. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Riau 2018, Kabupaten Indragiri Hulu menempati posisi pertama untuk kasus diare pada balita, kasus diare balita yang dilayani yaitu 8,0%, untuk semua umur yang dilayani yaitu 70,7%. Sedangkan pada tahun 2019 untuk kasus diare balita yang dilayani yaitu 95,5%, dan untuk semua umur yang mendapatkan pelayanan kesehatan yaitu 58,3%.

Berdasarkan data Diare dari Dinkes Kabupaten Indragiri Hulu tahun 2020, ditemukan kejadian diare pada balita sebanyak 6.901 kasus dengan kasus tertinggi di Kecamatan Pangkalan Kasai 893 kasus, Kecamatan Pekan Heran 752 kasus, Kecamatan Air Molek 586 kasus, Kecamatan Batang Gansal 554 kasus, Kecamatan Peranap 530 kasus (Dinas Kesehatan Kabupaten Indragiri Hulu 2020).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Indragiri Hulu Untuk wilayah Kecamatan Rakit Kulim total kejadian diare keseluruhan terdapat 230 kasus, di Kecamatan Rakit Kulim terdapat 12 desa, diantara 12 desa tersebut desa yang paling tinggi dilayani diare pada tahun 2020 yaitu desa Petonggan dengan jumlah kasus 160 balita. Sedangkan pada tahun 2019 kasus penemuan diare pada balita di Desa Petonggan yaitu 22 kasus. Dari data kejadian diare ini menunjukkan adanya peningkatan penyakit diare pada balita dari tahun 2019 ke tahun 2020 di desa Petonggan.

Hasil survey awal wawancara dengan 10 ibu yang memiliki balita di pedesaan Petonggan, pedesaan Petonggan dalam wilayah Kecamatan Rakit Kulim sebagian besar berada di daerah iklim tropis dengan curah hujan yang tinggi, karena itu secara mutlak sebagian besar daerah Petonggan ini tidak kekurangan air. Sarana air bersih yang digunakan oleh masyarakat sehari-hari desa petonggan dari 10 rumah yang diwawancara, terdapat 5 rumah dengan kondisi fisik air berbau dan berwarna, jenis sumber air bersihnya yaitu air sumur gali dan sumur bor, sedangkan untuk kebutuhan minum ada yang memasak air sumur tersebut dan ada juga yang menggunakan air galon untuk kebutuhan minum. Air menjadi sumber penyakit, vector penyakit khususnya penyakit diare berkembang biak dan menular melalui air yang memiliki kualitas yang tidak baik. Berdasarkan dari survey awal masyarakat di Desa Petonggan memiliki Jamban Keluarga yang di buang ke septitanck dan ada juga yang dibuang kebelakang rumah seperti parit sehingga bisa menimbulkan penyakit bagi masyarakat sekitar. Pembuangan tinja yang tidak tepat berpengaruh berlangsungnya terhadap insiden penyakit tertentu yang penularannya melalui tinja antara lain diare. Tempat pembuangan tinja yang tidak memenuhi syarat sanitasi akan meningkatkan resiko terjadinya diare pada balita. Masalah sampah adalah masalah sikap dan perilaku, karena itu di perlukannya perubahan perilaku masyarakat agar disiplin untuk membuang sampah pada tempatnya. Tetapi, perilaku masyarakat Desa Petonggan masih membuang sampah sembarangan, baik itu sampah kering maupun sampah basah. Sampah yang basah akan menimbulkan bau busuk sehingga dapat mendatangi vector lalat yang bisa hingapp dan terkontaminasinya makanan dan minuman yang bisa menyebabkan penyakit diare. Di Desa Petonggan SPAL (Saluran Pembuangan Air limbah) rumah tangga kebanyakan dialirkan ke parit yang kondisinya terbuka, ada yang dialirkan kedepan rumah dengan kondisi yang juga terbuka. Masalah cuci tangan pakai sabun merupakan masalah penting untuk dilakukan sebelum dan setelah melakukan aktivitas sehari hari, karena tangan merupakan perantara penyebaran kuman penyakit, oleh karena itu perilaku cuci tangan pakai sabun merupakan salah satu cara untuk mencegah timbulnya mata rantai penyebaran berbagai penyakit menular seperti diare.

TUJUAN

Tujuan penelitian Untuk mengetahui hubungan lingkungan dengan kejadian diare pada balita di Desa Petonggan Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri hulu tahun 2022.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan jenis desain *cross sectional* yang dilakukan dalam satu periode tertentu dan dilakukan satu kali pengamatan selama penelitian untuk mengetahui hubungan faktor lingkungan dengan kejadian diare pada balita. Populasi dalam penelitian ini adalah balita yang tinggal di Desa Petonggan Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten

Indragiri Hulu yang berjumlah 144 balita, jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini 106 responden dari seluruh total Balita penentuan disetiap RT.

HASIL

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini adalah umur orang tua dan umur balita Desa Petonggan Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu. Hasil dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Desa Petonggan Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2022

No	Variabel	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1	Umur Orang Tua		
	23-30 thn	59	55,7
	30-36 thn	37	34,9
	37-43 thn	10	9,4
2	Umur Balita		
	1-2,3 thn	3	2,8
	2,3- 3,6 thn	3	2,8
	3,6-5 thn	100	94,3
	Total	106	100

Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan dalam tabel 3 diatas diketahui mayoritas umur responden berada pada kelompok umur 23-30 tahun sebanyak 59 responden (55,7%). Dan memiliki anak balita berumur 3,6-5 tahun dengan jumlah anak yaitu 100 (94,3%).

2. Analisis Univariat

Analisis ini digunakan untuk memperoleh distribusi frekuensi masing-masing variable indepen (sumber air bersih, tempang pembuangan sampah, saluran pembuangan air limbah (SPAL), kepemilikan jamban, dan perilaku CTPS) dan variable dependen (kejadian diare). Data disajikan dalam bentuk table distrubusi frekuensi seperti yang ditunjukkan tabel 2 berikut:

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Kejadian Diare, Sumber Air Bersih, Tempat Pembuangan Sampah, SPAL, Kepemilikan Jamban Dan Perilaku CTPS Di Desa Sebauk Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2022

No	Variabel	Frekuensi (F)	Presentase (%)
A	Kejadian Diare		
	Diare	49	46,2
	Tidak Diare	57	53,8
1	Sumber air bersih		
	Tidak memenuhi syarat	32	30,2
	Memenuhi syarat	74	69,8
2	Tempat Pembuangan Sampah		
	Tidak memenuhi syarat	33	31,1
	Memenuhi syarat	73	68,9
3	Saluran pembuangan air limbah		
	Tidak memenuhi syarat	41	38,7
	Memenuhi syarat	65	61,3
4	Jamban Keluarga		
	Tidak memenuhi syarat	30	28,3
	Memenuhi syarat	76	71,7
5	Perilaku CTPS		
	Tidak memenuhi syarat	36	34,0
	Memenuhi syarat	70	66,0
		106	100
Total			

Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan dalam tabel 2 diatas diketahui mayoritas balita mengalami diare. Dari 106 responden, 49 orang (46,2%) memiliki balita pernah mengalami diare sedangkan sisanya 57 orang (53,8%) tidak pernah mengalami diare. Sebagian besar memiliki sumber air bersih 32 responden (30,2%) tidak memenuhi syarat, sisanya 74 responden memenuhi syarat (69,8%), tempat pembuangan sampah memenuhi syarat 73 responden (68,9%), tidak memenuhi syarat 33 responden (31,1%), saluran pembuangan air limbah tidak memenuhi syarat 41 responden (38,7%) memenuhi syarat 65 responden (61,3%), jamban keluarga memenuhi syarat 76

responden (71,1%) tidak memenuhi syarat 30 responden (28,3%), cuci tangan pakai sabun memenuhi syarat 70 responden (66,0%) tidak memenuhi syarat 36 responden (34,0%).

3. Analisis Bivariat

Analisis bivariate dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variable independen (sumber air bersih, tempat pembuangan sampah, saluran pembuangan air limbah (SPAL), kepemilikan jamban, dan perilaku CTPS) dengan kejadian dependen (kejadian diare).

a. Sumber Air Bersih

Tabel 3

Hubungan Antara Sumber Air Bersih dengan Kejadian Diare di Desa Petonggan Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2022

Sumber Air Bersih	Kejadian Diare				Total		P _{value}	POR (CI 95%)
	Diare		Tidak Diare					
	n	%	n	%	N	%		
Tidak Memenuhi Syarat	21	65,6	11	34,4	32	100	0,015	3,136 (1,317-7,469)
Memenuhi Syarat	28	37,8	46	62,2	76	100		
Total	49	46,2	57	53,8	106	100		

Berdasarkan pada tabel 3 diketahui mayoritas responden yang memiliki sumber air bersih tidak memenuhi syarat cenderung balitanya pernah mengalami diare. Dari 32 responden yang memiliki sumber air bersih tidak memenuhi syarat, 32 responden (65,6%) memiliki anak balita pernah mengalami diare sedangkan sisanya (34,4%) tidak pernah mengalami diare. Mereka yang memiliki sumber air bersih memenuhi syarat cenderung balitanya tidak pernah mengalami diare. Dari 74 responden yang sumber air bersih memenuhi syarat, 46 responden (62,2%) tidak mengalami diare sedangkan sisanya 37,8% mengalami diare.

Hasil uji statistic *chi square* diperoleh *P value* 0,015, artinya *P value* kecil dari α 0,05. Dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara sumber air bersih dengan kejadian diare di Desa Petonggan Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu.

Hasil analisa keeratan hubungan dua variable diperoleh *Prevalence odds ratio (POR)* 3,136 dengan nilai *Confidence Interval* 95% (CI) = tidak memenuhi syarat beresiko 3 kali lebih besar balitanya mengalami diare dibandingkan dengan mereka yang memiliki sumber air bersih memenuhi syarat di Desa Petonggan Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu.

b. Tempat Pembuangan Sampah**Tabel 4**

Hubungan Antara Tempat Pembuangan Sampah dengan Kejadian Diare di Desa Petonggan Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2022

Tempat Pembuangan Sampah	Kejadian Diare				Total		P _{value}	POR (CI 95%)
	Diare		Tidak Diare					
	n	%	n	%	N	%		
Tidak Memenuhi Syarat	21	63,6	12	36,4	33	100	0,027	2,813 (1,200-6,592)
Memenuhi Syarat	28	38,4	45	61,6	73	100		
Total	49	46,2	57	53,8	106	100		

Berdasarkan pada tabel 4 diketahui mayoritas responden yang memiliki tempat pembuangan sampah yang tidak memenuhi syarat, 21 responden (63,6%) balitanya pernah mengalami diare. Mereka yang memiliki tempat pembuangan sampah yang memenuhi syarat, tidak pernah mengalami diare. Dari 73 responden yang tempat pembuangan sampah memenuhi syarat, 45 responden (61,6%) memiliki anak balita tidak mengalami diare sedangkan sisanya (38,4%) balitanya mengalami diare.

Hasil uji statistic chi square di peroleh P value 0,027, artinya P value kecil dari α 0,05. Dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara kepemilikan jamban dengan kejadian diare di Desa Petonggan Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu. Hasil analisa keeratan hubungan dua variable di peroleh Prevalence odds ratio (POR) 2,813 dengan nilai confidence Interval 95% (CI) = 1,200-6,592, artinya mereka yang tempat pembuangan sampah tidak memenuhi syarat beresiko 3 kali lebih besar balitanya mengalami diare dibandingkan dengan mereka yang tempat pembuangan sampah memenuhi syarat di Desa Petonggan Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu.

c. Saluran Pembuangan Air Limbah

Tabel 5

Hubungan Antara Saluran Pembuangan Air Limbah dengan Kejadian Diare di Desa Petonggan Kecamatan Rakit Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2022

Saluran Pembuangan Air Limbah	Kejadian Diare				Total	P _{value}	POR (CI 95%)	
	Diare		Tidak Diare					
	n	%	N	%	N			%
Tidak Memenuhi Syarat	27	65,9	14	34,1	41	100	0,003	3,769(1,652-8,601)
Memenuhi Syarat	22	33,8	43	66,2	65	100		
Total	49	46,2	57	53,8	106	100		

Berdasarkan pada tabel 5 diketahui 41 responden yang saluran pembuangan air limbah tidak memenuhi syarat, 27 responden (65,9%) balitanya pernah mengalami diare. Dari 65 responden yang saluran pembuangan air limbah memenuhi syarat, 33,8% balita nya pernah mengalami diare.

Hasil uji statistik *chi square* diperoleh P value 0,003, artinya P value kecil dari α 0,05. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara saluran pembuangan air limbah dengan kejadian diare di Desa Petonggan Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu.

Hasil analisa keeratan hubungan dua variable diperoleh Prevalence odds ratio (POR) 3,769 dengan nilai Confidence Interval 95% (CI) = 1,652-8,601, artinya mereka yang saluran pembuangan air limbah tidak memenuhi syarat beresiko 4 kali lebih besar balitanya mengalami diare dibandingkan dengan mereka yang saluran pembuangan air limbah memenuhi syarat di Desa Petonggan Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu.

d. Kepemilikan Jamban Keluarga**Tabel 6**

**Hubungan Antara Kepemilikan Jamban Keluarga dengan Kejadian Diare di Desa
Petonggan Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu**

Kepemilikan Jamban	Kejadian Diare				Total	P _{value}	POR (CI 95%)	
	Diare		Tidak Diare					
	n	%	N	%	N			%
Tidak Memenuhi Syarat	20	66,7	10	33,3	30	100	0,015	3,241
Memenuhi Syarat	29	38,2	47	61,8	76	100		(1,332- 7,886)
Total	49	46,2	57	53,8	106	100		

Berdasarkan pada tabel 6 diketahui mayoritas responden yang kepemilikan jamban keluarga tidak memenuhi syarat cenderung balitanya pernah mengalami diare. Dari 30 responden yang kepemilikan jamban tidak memenuhi syarat, 20 responden (66,7%) memiliki anak balita pernah mengalami diare sedangkan sisanya (33,3%) tidak pernah mengalami diare. Mereka yang kepemilikan jamban memenuhi syarat cenderung balitanya tidak pernah mengalami diare. Dari 76 responden yang kepemilikan jamban memenuhi syarat, 47 responden (61,8%) memiliki anak balita tidak pernah mengalami diare sedangkan sisanya (38,2%) balitanya pernah mengalami diare.

Hasil uji statistic chi square diperoleh P value 0,015, artinya P value kecil dari α 0,05. Dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara kepemilikan jamban dengan kejadian diare di Desa Petonggan Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu.

Hasil analisa keeratan hubungan dua variable diperoleh Prevalance odds ratio (POR) 3,241 dengan nilai Confodence Interval 95% (CI)= 1,332-7,886, artinya mereka yang kepemilikan jamban tidak memenuhi syarat beresiko 3,2 kali lebih besar balitanya mengalami diare dibandingkan dengan mereka yang kepemilikan jamban memenuhi syarat di Desa Petonggan Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu.

e. Perilaku CTPS

Tabel 7

Hubungan Antara Kepemilikan Jamban Keluarga dengan Kejadian Diare di Desa
Petonggan Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu
Tahun 2022

Perilaku CTPS	Kejadian Diare				Total		P _{value}	POR (CI 95%)
	Diare		Tidak Diare					
	n	%	n	%	N	%		
Tidak								
Memenuhi	24	66,7	12	33,3	36	100	0,005	3,600 (1,542-8,406)
Syarat								
Memenuhi	25	35,7	45	64,3	70	100		
Syarat								
Total	49	46,2	57	53,8	106	100		

Berdasarkan pada tabel 7 diketahui mayoritas responden yang perilaku CTPS tidak memenuhi syarat cenderung balitanya pernah mengalami diare. Dari 36 responden yang perilaku CTPS tidak memenuhi syarat, 24 responden (66,7%) memiliki anak balita pernah mengalami diare sedangkan sisanya (33,3%) tidak pernah mengalami diare. Mereka yang perilaku CTPS memenuhi syarat cenderung balitanya tidak pernah mengalami diare. Dari 70 responden yang perilaku CTPS memenuhi syarat, 45 responden (64,3%) memiliki anak balita tidak pernah mengalami diare sedangkan sisanya (35,7%) balitanya pernah mengalami diare.

Hasil uji statistic chi square diperoleh P value 0,005, artinya P value kecil dari α 0,05. Dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku CTPS dengan kejadian diare di Desa Petonggan Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu.

Hasil analisa keeratan hubungan dua variable diperoleh Prevalance odds ratio (POR) 3,600 dengan nilai Confidance Interval 95% (CI) = 1,542-8,406, artinya mereka yang perilaku CTPS tidak memenuhi syarat beresiko 3,6 kali lebih besar balitanya mengalami diare dibandingkan dengan mereka yang perilaku CTPS memenuhi syarat di Desa Petonggan Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu.

PEMBAHASAN

a. Hubungan antara Sumber Air Bersih dengan Kejadian Diare pada Balita

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *uji chi square* diperoleh *p value*=0,015 yang berarti nilai $p < \alpha$ (0,05) artinya bahwa ada hubungan antara sumber air bersih dengan kejadian diare pada balita. Dengan nilai OR sebesar 3,136 (1,317-7,469) yang artinya sumber air bersih yang tidak memenuhi syarat 3 kali lebih besar balitanya mengalami diare dibandingkan dengan mereka yang memiliki sumber air bersih memenuhi syarat. Sumber air bersih yang tidak memenuhi syarat seperti berbau, berasa juga berwarna, jika digunakan oleh balita maka akan lebih mudah terserang penyakit diare. Karena air yang tidak memenuhi syarat kesehatan jika digunakan oleh balita terutama air minum yang tidak dimasak akan lebih mudah balita nya terkena penyakit diare. Karena air dapat berperan sebagai transmisi penularan suatu penyakit melalui mikroorganisme yang ditularkan lewat jalur air atau jalur peralatan yang di cuci dengan air tersebut.

b. Hubungan antara Tempat Pembuangan Sampah dengan Kejadian Diare pada Balita

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *uji chi square* diperoleh *p value*= 0,027 yang berarti nilai $p < \alpha$ (0,05) artinya bahwa ada hubungan antara tempat pembuangan sampah dengan kejadian diare pada balita. Dengan nilai OR 2,813 (1,200-6,596) yang artinya tempat pembuangan sampah yang tidak memenuhi syarat 3 kali lebih besar balitanya mengalami diare dibandingkan dengan mereka yang tempat pembuangan sampah memenuhi syarat. Tempat pembuangan sampah yang tidak memenuhi syarat seperti menggunakan tempat sampah yang bentuknya tidak tetap keranjang plastik atau kantong plastik besar, tidak tertutup dan konstruksinya tidak kuat dan menjadi tempat perkembangbiakan vektor karena kurang dibersihkan. Sehingga menyebabkan mudahnya balita terserang penyakit diare.

c. Hubungan antara Saluran Pembuangan Air Limbah dengan Kejadian Diare pada Balita

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *uji chi square* di peroleh *p value*=0,003 yang berarti nilai $p < \alpha$ (0,05) artinya bahwa ada hubungan antara saluran pembuangan air limbah dengan kejadian diare pada balita. Dengan nilai OR 3,769 (1,652-8,601) yang artinya saluran pembuangan air limbah yang tidak memenuhi syarat 4 kali lebih besar balitanya mengalami diare di bandingkan dengan mereka yang mempunyai saluran pembuangan air limbah memenuhi syarat. Dari hasil yang didapatkan dilapangan air limbah yang mencemari sumber air bersih menyebabkan air tersebut terkontaminasi sehingga jika dikonsumsi oleh balita dapat menyebabkan penyakit diare, dan air limbah menimbulkan bau dan juga becek karna tidak di tutup sehinga dapat menimbulkan vector yang bisa menyebabkan terjadinya penyakit diare pada balita.

d. Hubungan antara Jamban Keluarga dengan Kejadian Diare pada Balita

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi square di peroleh p value=0,015 yang berarti nilai $p < \alpha(0,05)$ artinya bahwa ada hubungan antara kepemilikan jamban keluarga dengan kejadian diare pada balita. Dengan nilai OR 3,241(1,332-7,886) yang artinya kepemilikan jamban keluarga yang tidak memenuhi syarat beresiko 3 kali lebih besar balitanya mengalami diare dibandingkan dengan kepemilikan jamban keluarga memenuhi syarat. Jamban keluarga responden ditemukan dekat dengan sumber air bersih, seharusnya jarak jamban dengan sumber air bersih minimal 10 meter agar tidak mencemari sumber air bersih, dan sumber air bersih tidak terkontaminasi. Jamban harus di bersihkan dua sampai tiga kali seminggu supaya tidak berkembangbiaknya vector yang mempermudah penyebaran penyakit yang dapat menular melalui feses, seperti penyakit diare.

e. Hubungan antara Cuci Tangan Pakai Sabun dengan Kejadian Diare pada Balita

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi square di peroleh p value = 0,005 yang berarti nilai $p < \alpha(0,05)$ artinya bahwa ada hubungan antara cuci tangan pakai sabun dengan kejadian diare pada balita. Dengan nilai OR 3,600 (1,542-8,406) yang artinya perilaku cuci tangan pakai sabun yang tidak memenuhi syarat beresiko 4 kali lebih besar balitanya mengalami diare dibandingkan dengan perilaku cuci tangan pakai sabun yang memenuhi syarat. Perilaku cuci tangan pakai sabun harus di lakukan setiap sebelum memberikan balita makan, sebelum mengolah dan menghidangkan makanan pada balita karena jika tidak dilakukan maka dapat membawa kuman penyakit kepada balita yang ditularkan melalui tangan yang tidak hygen, sehingga kuman tersebut dapat menyebabkan penyakit diare pada balita.

SIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan terhadap 106 responden, maka didapatkan hasil sehingga dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada hubungan antara sumber air bersih dengan kejadian diare pada balita (p value= 0,015, POR = 3,136. CI 95% = 1,317-7,469)
2. Ada hubungan antara tempat pembuangan sampah dengan kejadian diare pada balita (p value = 0,027, POR = 2,813. CI 95% = 1,200-6,592)
3. Ada hubungan Ssaluran pembuangan air limbah dengan kejadian diare pada balita (p value= 0,003, POR = 3,769. CI 95%= 1,652-8,601)
4. Ada hubungan antara jamban keluarga dengan kejadian diare pada balita (p value = 0,015, POR = 3,241. CI 95%= 1,332-7,886)
5. Ada hubungan antara cuci tangan pakai sabun dengan kejadian diare pada balita (p value=0,005, POR= 3,600. CI 95%= 1,542-8,406)

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada Ibu Jihan Natassa, SKM, M.Kes, selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan pengarahan, dukungan dan bimbingan yang sangat bermanfaat dalam penyelesaian skripsi ini. Ibu Hayana., SKM, M.Kes, selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan pengarahan, dukungan dan bimbingan yang sangat bermanfaat dalam penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah Dedi, M. R. (2013). *Pilar Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Semarang: Nuha Medika.
- Aolina, D., Sriagustini, I., & Supriyani, T. (2020). Hubungan Antara Faktor Lingkungan Dengan Kejadian Diare pada Masyarakat. *Jurnal Penelitian Dan P Engembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 1(1), 38–47.
- Budiman, C. (2012). *Pengantar Kesehatan Diare* (W. Palupi (ed.)). Jakarta: EGC.
- Bumolo, S. (2012). *Hubungan sarana penyediaan air bersih dan jenis jamban keluarga dengan kejadian diare pada anak balita di wilayah kerja puskesmas pilolodaa kecamatan kota barat kota gorontalo tahun 2012*. Research Artikel, 1.
- Eva, Y. (2021). *Hubungan Kondisi Lingkungan dengan Kejadian Diare pada Balita di Desa Simpang Pancur Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Beringin Tahun 2021*. 3(2), 50–60.
- Fatchul, M. (2011). *Cermati Penyakit-Penyakit yang Rentan Diderita Anak Usia Sekolah* (H. Virsya (ed.)). Yogyakarta: Flash Books.
- Hastia, S., & Ginting, T. (2019). Hubungan Sanitasi Lingkungan Dan Personal Hygiene Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita di Kelurahan Sidorejo Puskemas Sering Kota Medan. *Jurnal Prima Medika Sains*, 1(1), 12–17.
- Hariza, A. (2011). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Laporan Nasional RISKESDAS 2018. *Kementrian Kesehatan RI*, 1–582. <https://dinkes.kalbarprov.go.id/wp-content/uploads/2019/03/Laporan-Riskesda-2018-Nasional.pdf>
- Hartati, S., & Nurazila, N. (2018). Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari Pekanbaru. *Jurnal Endurance*, 3(2), 400. <https://doi.org/10.22216/jen.v3i2.2962>
- Kasman, K., & Ishak, N. I. (2020). Kepemilikan Jamban Terhadap Kejadian Diare Pada Balita Di Kota Banjarmasin. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 7(1), 28. <https://doi.org/10.20527/jpkmi.v7i1.8790>
- Katiandagho, D., & Darwel, D. (2019). Hubungan Penyediaan Air Bersih dan Jamban Keluarga Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Desa Mala Kecamatan Manganitu Tahun 2015. *Jurnal Sehat Mandiri*, 14(2), 64–78. <https://doi.org/10.33761/jsm.v14i2.118>
- Kementerian Kesehatan 2014. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat*, Dirjen P2PL
- Lidiawati, M. (2016). Hubungan Sanitasi Lingkungan Dengan Angka Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Meuraxa Tahun 2016. *Jurnal Serambi Saintia*, 4(2), 1–9.
- Meliyanti, F. (2016). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian. 1(2), 9-15.
- Mundiatur, & Daryanto. (2015). *Pengelolaan Kesehatan Lingkungan* (S. Agung (ed.)). Malang: Gava Media.
- Mustikawati, I. S. (2017). Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Studi Kualitatif pada Ibu-Ibu di Kampung Nelayan Muara Angke Jakarta Utara; Studi Kualitatif. *ARKESMAS (Arsip Kesehatan Masyarakat)*, 2(1), 115–125. <https://doi.org/10.22236/arkesmas.v2i1.514>
- Prabaswara, D. (2021). *Faktor Lingkungan yang Berhubungan dengan Diare Pada Anak Balita Di Desa Hajimena Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2019*. 15(2), 101–108.
- Profil Kesehatan Riau*. (2019). 0761.

- Purnomo, R. A. (2016). *Perilaku Mencuci Tangan dan Kejadian Diare Pada Anak Usia Pra Sekolah Di Paud Desa Kalikotes Klaten*. 2016.
- Purnama, S. G. (2016). Modul pengolahan sampah organik rumah tangga. Denpasar: Departemen Kesehatan Lingkungan Prodi Kesehatan Masyarakat.
- Radhika, A. (2020). Hubungan Tindakan Cuci Tangan Pakai Sabun Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Rw Xi Kelurahan Sidotopo, Kecamatan Semampir, Kota Surabaya. *Medical Technology and Public Health Journal*, 4(1), 16–24. <https://doi.org/10.33086/mtphj.v4i1.773>
- Rimbawati, Y., & Surahman, A. (2019). Hubungan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Diare Pada Balita. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 4(2), 189–198. <https://doi.org/10.36729/jam.v4i2.219>
- Rifai, R., Wahab, A., & Prabandari, Y. S. (2016). Kebiasaan cuci tangan ibu dan kejadian diare anak : studi di Kutai Kartanegara. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 32(11), 409–414. <https://jurnal.ugm.ac.id>
- Rijal, S., & Ningsih, H. (2018). Hubungan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Diare Pada Balita Pasca Gempa Bumi Di Wilayah Kerja Upt Blud Puskesmas Tanjung Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Sanitasi Dan Lingkungan*, 10(10), 36–46.
- Sarangih Sambario. (2021). *Hubungan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Diare Di Kelurahan Lau Cimba Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo Tahun 2021*. Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.
- Samiyati menik, Suhartono, D. (2019). Hubungan Sanitasi Lingkungan Rumah Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Karanganyar Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 7(1), 388–395.
- Saputri, N., & Astuti, Y. P. (2019). Hubungan Faktor Lingkungan dengan Kejadian Diare pada Balita di Puskesmas Bernung. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 10(1), 101. <https://doi.org/10.26751/jikk.v10i1.619>
- Sharfina, H., Fakhriadi, R., & Rosadi, D. (2016). Pengaruh Faktor Lingkungan dan Perilaku terhadap Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Tabuk Kabupaten Banjar. *Journal of Public Health Publications Indonesia*, 3(3), 88–93. <http://ppjp.unlam.ac.id/journal/index.php/JPKMI/article/view/2755/2401>
- Slamet, J. S. (2013). *Kesehatan Lingkungan*. Bandung: Gadjah Mada University Press.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharyono. (2012). *Diare Akut Klinik dan Laboratorik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryabrata Sumadi. (2013). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Pt Raja Grafindo.
- Widiastuti, T. A., & Gunawan, A. T. (2017). Hubungan Faktor Lingkungan Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Desa Sumbang Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas Tahun 2016. *Buletin Keslingmas*, 36(4), 470–477. <https://doi.org/10.31983/keslingmas.v36i4.3128>
- Wijaya, I., & Kartini. (2020). Pengaruh Kondisi Sanitasi Lingkungan Terhadap Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Barombong Kota Makassar. *Jurnal Promotif Preventif*, 2(1), 1–9.
- Yani, F. (2019). *Hubungan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Desa Sebauk Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis*. Skripsi. Pekanbaru: STIKes Hang Tuah.